

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti layaknya seseorang yang perlu tetap sehat dan optimal dalam berkembang, pemeriksaan kondisi diperlukan secara rutin. Bagi satuan pendidikan Rapor Pendidikan adalah fasilitas pemeriksaan kondisi sekolah secara rutin, maka tujuannya adalah untuk mengetahui bagian mana yang ‘kurang sehat’ atau ‘butuh perhatian’. Informasi tersebut dibutuhkan untuk mengetahui ‘obat’ atau ‘tindakan’ ‘apa yang paling tepat dalam memperbaiki kualitas hingga meningkatkan mutu pendidikan. Platform Rapor Pendidikan dapat membantu Satuan Pendidikan dalam memprioritaskan pembenahan yang relevan untuk peningkatan kualitas pembelajarannya.

Dwi Shintia, Masduki Asbari, Fadhila Khairunisa, Nurul Azizah JISMA: Journal Of Information Systems And Management Vol. 02 No. 06 (December 2023). Judul penelitian Rapor Pendidikan Indonesia: Quo Vadis Kualitas Pendidikan Indonesia. Rapor Pendidikan adalah platform yang menyajikan hasil asesmen nasional dan data lain mengenai capaian hasil belajar satuan pendidikan ke dalam suatu tampilan terintegrasi. Suatu platform digital yang bisa diakses semua sekolah-sekolah kita dan juga pemda (pemerintah daerah) untuk bisa melihat melakukan refleksi. Tujuan dari Rapor Pendidikan adalah agar satuan pendidikan dan pemerintah daerah agar bisa mengidentifikasi tantangan pendidikan di satuan pendidikan dan menjadi bahan untuk refleksi sehingga bisa menyusun rencana perbaikan pendidikan secara lebih tepat dan berbasis data

Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim dalam peluncuran Rapor Pendidikan Indonesia, secara daring, Jumat (1/4/2022) menyampaikan bahwa “Satuan pendidikan dapat melihat secara detail elemen-elemen per dimensi, sehingga dapat menggali kondisi capaian dan proses pembelajaran di tempat masing-masing. Selain itu, Dinas Pendidikan dapat melihat secara makro isu yang terjadi di daerah masing-masing dan juga dapat melihat capaian per jenjang yang menjadi fokus,”. Dalam platform Rapor Pendidikan, terdapat indikator-indikator yang merefleksikan delapan standar nasional pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pengelolaan, standar Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), standar pembiayaan, dan standar sarana prasarana. Dengan demikian, Rapor Pendidikan hadir bagi satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk bisa mengakses informasi tersebut.

Setelah memiliki data dari Rapor Pendidikan melalui *platform* Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan, data tersebut dapat dilakukan pengelolaan untuk menghasilkan bentuk intervensi yang tepat baik di satuan pendidikan maupun daerah dalam hal perbaikan mutu dan capaian pendidikan yang berkesinambungan. Bentuk pengelolaan tersebut berupa Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang dihadirkan dengan tujuan untuk memberikan perbaikan pembelanjaan anggaran serta membenahan sistem pengelolaan satuan pendidikan yang efektif, akuntabel dan konkret (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Diakses pada 15 November 2023 dari <https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/en-us/articles/6560862845081-Tentang-Perencanaan-Berbasis-Data-PBD->)

Pendekatan PBD (Pembelajaran Berbasis Data) terdiri dari tiga tahapan utama: identifikasi, refleksi, dan benahi. Tahap pertama berfokus pada identifikasi masalah

dengan memanfaatkan indikator yang tersaji dalam Rapor Pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memahami secara mendalam akar permasalahan yang dihadapi satuan pendidikan. Tahap kedua melibatkan refleksi mendalam mengenai capaian, pemerataan, dan proses pembelajaran di tingkat satuan pendidikan dan daerah. Refleksi ini penting untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan dan mengidentifikasi potensi area yang membutuhkan perbaikan. Tahap ketiga yakni benahi berfokus pada pembenahan melalui perumusan kegiatan yang terstruktur dalam rencana kegiatan dan anggaran. Rencana ini mencakup anggaran untuk satuan pendidikan (BOS dan BOP) dan daerah (APBD) yang dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan program PBD. Melalui pendekatan PBD yang sistematis ini, satuan pendidikan dan daerah dapat secara berkelanjutan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) memiliki urgensi agar satuan pendidikan dapat melaksanakan program dan pengadaan yang tepat sasaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikannya. Dalam menyusun Perencanaan Berbasis Data, satuan pendidikan dapat merujuk pada capaian di lima dimensi Rapor Pendidikan, yaitu: 1. Output, kualitas capaian pembelajaran siswa Dimensi A: Mutu dan relevansi hasil belajar siswa Dimensi B: Pemerataan pendidikan yang bermutu 2. Proses, Kualitas Proses Belajar Siswa Dimensi D: Mutu dan relevansi pembelajaran 3. Input, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sekolah Dimensi C: Kompetensi dan kinerja PTK Dimensi E: Pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Diakses pada 15 November 2023 dari <https://pusatinformasi>.

raporpendidikan. kemdikbud. go. id/ hc/ en-us/ articles/ 6560984159257 - Perencanaan – Berbasis – Data – PBD - untuk-Satuan – Pendidikan – Dasar – Menengah – Dikdasmen -)

Dengan keseluruhan penjelasan diatas, kehadiran Rapor Pendidikan memudahkan sekolah mengetahui indicator permasalahan yang dihadapi satuan pendidikan secara real time kemudian menyusun perencanaan berbasis data untuk memperbaiki permasalahan peningkatan mutu pendidikan dengan lebih sederhana, bermakna dalam kurun waktu yang cepat

Sri Mundayati. IBERS Jurnal Pendidikan Indonesia Bermutu Vol: 01/01 Juni 2022. Penelitian berjudul Meningkatkan Pola Mengajar Guru Melalui Implementasi Manajemen Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian menunjukkan Perencanaan berbasis data merupakan cara yang tepat untuk mengidentifikasi, merefleksi akar masalah dan membenahi permasalahan yang di hadapi sekolah. Dengan memanfaatkan rapor pendidikan akar masalah akan menjadi cepat ditemukan pada dimensi proses.

Merujuk pada uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk menyelami lebih dalam permasalahan yang dipaparkan implementasi perencanaan berbasis data di Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kebupaten Tuban. Lebih jauh, kaitannya dengan upaya sekolah dalam menyusun perencanaan berbasis data untuk memperbaiki permasalahan peningkatan mutu Pendidikan di satuan pendidikannya. Maka, Setelah berhasil mengunduh rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) pada menu tindak lanjut Rapor Pendidikan, kepala satuan pendidikan dapat melakukan pembenahan satuan pendidikan dengan menggunakan data yang sudah berhasil diunduh. Satuan pendidikan dapat melakukan proses Perencanaan Berbasis Data

(PBD) dengan cara yang beragam, dari yang paling sederhana sampai yang kompleks.

Untuk memudahkan dalam proses Perencanaan Berbasis Data (PBD), satuan pendidikan dapat menjadikan tahapan-tahapan PBD sebagai acuan umum. Namun, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai dengan sumber daya, kapasitas, dan kondisi yang dihadapi di lapangan. Satuan pendidikan dapat melakukan proses Perencanaan Berbasis Data (PBD) dengan cara yang beragam, dari yang paling sederhana sampai yang kompleks untuk memudahkan dalam proses Perencanaan Berbasis Data (PBD).

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini akan diarahkan pada implementasi perencanaan berbasis data (PBD) yang dilaksanakan sekolah untuk memperbaiki permasalahan peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikannya dengan memilih judul “Implementasi Perencanaan Berbasis Data Dalam Meningkatkan Capaian Rapor Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Multi Kasus di SMKN 2 TUBAN dan SMKN Palang Tuban)”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimana menerapkan perencanaan berbasis data dalam rangka meningkatkan capaian rapor pendidikan di SMK (studi multi kasus di SMKN Palang Tuban dan SMKN2 Tuban) selama tahun ajaran 2023/2024. Berikut rincian lebih lanjut fokus tersebut:

1. Bagaimanakah capaian Rapor Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Palang Tuban dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tuban?

2. Bagaimanakah tahapan Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang dilaksanakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Palang Tuban dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tuban?
3. Bagaimanakah Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang dilaksanakan bisa memperbaiki permasalahan peningkatan capaian rapor pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Palang Tuban dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tuban?
4. Bagaimanakah tantangan dalam mengimplementasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Palang Tuban dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada fokus penelitian yang diuraikan pada subbab sebelumnya, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan perencanaan berbasis data meningkatkan capaian rapor pendidikan di SMK (studi multi kasus di SMK Negeri Palang Tuban dan SMK Negeri 2 Tuban).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pengetahuan tentang:

1. Capaian Rapor Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Palang Tuban dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tuban.
2. Tahapan Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang dilaksanakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Palang Tuban dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tuban.
3. Implementasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam Meningkatkan Capaian Rapor pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Palang Tuban dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tuban.

4. Tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Perencanaan Berbasis Data (PBD) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Palang Tuban dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tuban.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat untuk:

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Terkait dengan implementasi Perencanaan Berbasis Data sebagai bentuk pemanfaatan data pada platform Rapor Pendidikan sebagai bentuk intervensi satuan maupun dinas pendidikan maupun pemerintah daerah terhadap mutu dan capaian pendidikannya dan bertujuan untuk mencapai peningkatan serta perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan.

2. Dinas Pendidikan

Dapat memberikan masukan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, sebagai bahan untuk melakukan penyesuaian kebijakan dan perencanaan program dalam rangka peningkatan akses, mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kewenangannya

3. Sekolah

Sebagai rujukan sekolah menengah kejuruan untuk melakukan pembenahan mutu pendidikannya melalui Perencanaan Berbasis Data dengan penyusunan kegiatan peningkatan capaian berdasarkan hasil identifikasi dan refleksi terhadap capaian di Rapor Pendidikan dan kondisi lapangan.

4. Guru

Sebagai bahan referensi peran guru dengan mengacu pada data yang diperoleh untuk mendukung implementasi Perencanaan Berbasis Data di sekolah. Mengambil peran dalam program-program yang lahir dari perencanaan berbasis data sehingga bisa memperbaiki kualitas layanannya. Selain itu juga digunakan sebagai bahan kajian untuk melatih kompetensi dalam menjalankan fungsi sebagai pengajar dan pembimbing di satuan pendidikan.

5. Peneliti Lain

Eksplorasi ini dapat menjadi bantuan bagi para ilmuwan lain yang ingin menciptakan dan memperluas penerapan perencanaan berbasis data di sekolah menengah kejuruan dalam upaya mereka untuk bekerja di bidang pendidikan. Temuan ini mungkin tidak memberikan banyak informasi mendalam karena terbatasnya cakupan dan durasi penelitian. Situasi ini dapat mendorong peneliti lain untuk meneruskan studi mereka pada topik yang sama atau memilih subjek yang terkait dengan penerapan perencanaan berbasis data di sekolah menengah kejuruan.

Secara konseptual, hal ini dapat memperkuat hipotesis tentang pelaksanaan keilmuan, khususnya pelaksanaan perencanaan berbasis data di sekolah menengah kejuruan sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

1.5 Definisi Istilah

Untuk memastikan kejelasan yang mendalam dan menghindari kesalahpahaman, istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini harus didefinisikan. Istilah-istilah yang harus dikarakterisasi antara lain:

1. Capaian Rapor Pendidikan adalah laporan yang menunjukkan kondisi pendidikan di suatu satuan pendidikan berdasarkan hasil asesmen nasional dan survei nasional yang melibatkan satuan pendidikan dan daerah.
2. Implementasi perencanaan berbasis data yang selanjutnya di sebut PBD adalah proses penerapan perencanaan yang menggunakan data sebagai dasar pengambilan keputusan.
3. PBD adalah bentuk pemanfaatan data pada platform Rapor Pendidikan sebagai bentuk intervensi satuan maupun dinas pendidikan maupun pemerintah daerah terhadap mutu dan capaian pendidikannya dan bertujuan untuk mencapai peningkatan serta perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan.
4. Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah setara dengan SMA/MA. SMK memiliki kurikulum yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri..
5. Rapor Pendidikan adalah platform platform online yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu yang sudah ada sebelumnya